

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOLAGA DALAM KONTEKS PENGUATAN EKONOMI KREATIF DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN

Thobias Joni Temu¹, Maria Marliani Loainak², Maria Margareta Pihok Makin³,
Ferdinanda Camelia⁴, Yosephina Helena Lehan Kolit⁵, Antonia Emanuela Mage⁶,
Maria Estania Seku⁷, Stefani Wiwinda Dou⁸, Petrus Yeris Aprianus⁹, Leonardus Lamba¹⁰
^{1,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa
^{2,3}Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan, Universitas Nusa Nipa
^{9,10}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa
Email : temu_joni231@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga masyarakat tentang cara mengolah ubi dan pisang, hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional, pembuatan kemasan dengan label dan branding produk serta pemasaran produk yang dikenal sebagai produk asli di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur. Hal ini dilakukan karena sangat penting untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat karena masyarakat Desa Lewolaga membutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan agar lebih optimal, sehingga meningkatkan ketahanan pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini menggunakan program pelatihan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil ekonomi sistem perkebunan serta melaukan kegiatan EXPO yang memasarkan semua produk-produk lokal yang dihasilkan. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk dan kemasan yang baing menggunakan labelling dan branding dengan melibatkan mahasiswa KKN-T Tahun 2024 Univeristas Nusa Nipa. Selain itu, tujuan dari pengabdian di atas adalah untuk mencapai ketahanan pangan. Ini adalah bagian dari tujuan utama pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkuat kemandirian ekonomi kreatif masyarakat.

Kata kunci: Lewolaga, Produk Lokal, Expo, KKN, 2024

Abstract

This service activity aims to provide training to community members on how to process sweet potatoes and bananas, fisheries and marine products including fish and salt as well as various traditional crafts and drinks, making packaging with labels and product branding as well as marketing products that are known as original products in Lewolaga Village. , Titihena District, East Flores Regency. This is done because it is very important to carry out community service because the people of Lewolaga Village need to increase the quality and quantity of agricultural, plantation, fisheries and marine products so that they are more optimal, thereby increasing local food security. This service activity uses a training program to help the community improve the economic results of the plantation system as well as holding EXPO activities that market all locally produced products. This activity began by providing outreach, then continued with training in making products and packaging that uses labeling and branding by involving 2024 KKN-T students from Nusa Nipa University. Apart from that, the aim of the above service is to achieve food security. This is part of the main objective of implementing activities to develop the quality of life of the community by utilizing local resources to strengthen the independence of the community's creative economy.

Keywords: Lewolaga, Local Products, Expo, KKN, 2024

PENDAHULUAN

Desa Lewolaga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 14 desa yang berada di Kecamatan Titehena yang menjadi pusat kegiatan masyarakat di bidang keagamaan (Pusat Paroki), pendidikan bahkan kesehatan. Desa Lewolaga memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Flores. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan nelayan. Hasil pertanian utama di desa ini ialah hasil pangan (padi, jagung, pisang), dan hasil pertanian lainnya seperti kelapa,

kacang mente, coklat dan lain-lain. Saat ini hasil pertanian hanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dimana belum di produksi atau diolah secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan atau rumah tangga. Untuk mencapai kemandirian ekonomi warga dan meningkatkan ketahanan pangan lokal, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif diperlukan untuk memperkuat upaya ketahanan pangan dan mempertegas sektor ekonomi kreatif yang selama ini sudah mulai berjalan (Sidauruk, 2018).

Ekonomi Kreatif (Ekraf) merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan dan menekankan pada penambahan nilai barang lewat daya pikir serta kreatifitas manusia. menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah perlambatan pertumbuhan (Statistik Ekonomi Kreatif, 2020); (Juwandi et al., 2023). Ekonomi Kreatif juga dapat didefinisikan sebagai proses meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan dari eksploitasi kekayaan intelektual individu, yang mencakup bakat, keahlian, dan kreativitas individu dimana sumber daya manusia ide,kreativitas, dan bekal pengetahuan adalah kekuatan ekonomi saat ini, bukan sumber daya alam (Fernandez et al., 2018); (Zulgani et al., 2023).

Potensi industri pedesaan sebagian besar merupakan industri kecil dan kerajinan rakyat yang biasanya dibentuk karena ingin melestarikan budaya dan kesenian disuatu daerah. Peranan keduanya ini akhirnya yang mendorong untuk menggerakkan perekonomian desa, mengembangkan perdagangan dan membangun daerah sehingga potensi yang terdapat di daerah harus dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan ditengah-tengah perekonomian modern agar memiliki keunggulan komparatif atau daya saing dengan produk lainnya. Menurut (Cahyani, dkk, 2021); (Setiawan & Bastian, 2019) , Industri rumahan sangat penting untuk menumbuhkan dan mengeksplorasi kreativitas masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga dimana semangat dan nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakatnya yang unik dan kreatif. Potensi tersembunyi ini akan membantu masyarakat Desa Lelolaga hidup lebih baik jika dimanfaatkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Lelolaga memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah yang dapat di olah menjadi pangan lokal yang lebih memiliki nilai dan dapat bersaing di dunia pemasaran dan perdagangan. Komoditas pertanian yang meliputi ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional.

Nuraini dkk (2021) ed. Juwandi dan Damanhuri (2024), Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pada konteks penguatan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengoptimalkan peran BUMDes dalam mengembangkan unit-unit usaha yang berbasis kreativitas dan inovasi masyarakat dimana keterlibatan dan pemberian ruang bagi masyarakat desa, khususnya kelompok perempuan dan pemuda, untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka juga menjadi penting dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Menurut Arifiandi dan Mohammad (2017), (Zulgani et al., 2023); (Maknunah & Galuh, 2023) Ekonomi Kreatif merupakan kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan Kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Hasil pertanian, perikanan dan kelautan dan kerajinan serta minuman berasal dari bahan baku lokal dimana dapat memiliki nilai apabila diolah menjadi produk-produk dari sektor ekonomi kreatif karena bergantung pada kemampuan dan inovasi individu.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan dan inovasi baru (Rofii dkk, 2023); (Fernandez et al., 2018). Dengan demikian, mereka dapat menciptakan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, penting pula untuk memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk ekonomi kreatif dari desa, baik secara lokal maupun regional maupun internasional. Sehingga masyarakat desa Lewolaga mempunyai rasa memiliki dan memastikan bahwa kepentingan seluruh lapisan masyarakat desa dapat diakomodasi dalam setiap kebijakan yang dibuat sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga dapat menjadi modal penting dalam menguatkan ekonomi kreatif di tingkat desa agar berbagai sumber daya dan dukungan dapat dialokasikan secara efektif untuk mendukung inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peningkatan ekonomi kreatif di tingkat desa juga perlu diiringi dengan upaya pelestarian lingkungan dan kearifan lokal sehingga pembangunan desa yang berkelanjutan dapat terwujud secara holistik, mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang.

Saat ini, makanan olahan dan produk olahan makanan tradisional yang banyak dijual di daerah pedesaan dan wilayah terbuat dari bahan nabati organik, jika dikemas secara serius dan dikembangkan manajemennya secara terpadu dan berkelanjutan, dapat menjadi solusi untuk masalah makanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi sebagai alternatif produk olahan (Hindarti dan Sari, 2019). Namun, sebagian kecil orang masih memanfaatkan peluang usaha yang sangat besar ini. Akan tetapi pemasaran dari mulut ke mulut masih digunakan secara tradisional, kemasan produk tidak menarik, masih sangat sederhana, dan tidak diiklankan dengan baik serta tidak menggunakan labelling dan branding. Oleh karena itu, perlu dilakukan bentuk kegiatan pengabdian pengabdian pemberdayaan masyarakat Desa Lewolaga dalam konteks penguatan ekonomi kreatif dengan pengembangan potensi dan kearifan lokal sebagai wujud pembangunan desa berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi :

- 1) Metode Ceramah yang dilakukan disela kegiatan arisan bulanan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK dan pertemuan Karang Taruna serta kelompok industri rumah tangga Desa Lewolaga. Dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan tentang (a) produk berbahan dasar ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional (b) kewirausahaan (c) pemasaran.
- 2) Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses pengerjaan sehingga memberikan kemudahan bagi peserta dalam kegiatan pengabdian (Putra et al., 2023); . Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktikkan pengolahan ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam mengadi produk camilan atau pangan lokal yang memiliki nilai jual tinggi juga aneka kerajinan dan minuman tradisional serta pembuatan kemasan yang memiliki labelling dan branding.
- 3) Metode Expo digunakan untuk memamerkan hasil inovasi produk pangan dari berbahan dasar ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional dari mahasiswa KKN-T bersama kelompok dampingan yang meliputi ibu-ibu PKK dan pertemuan Karang Taruna serta kelompok industri rumah tangga di Desa Lewolaga.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK dan pertemuan Karang Taruna serta kelompok industri rumah tangga di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat mengembangkan produk makanan yang memiliki nilai jual tambahan dengan modal yang minimal sehingga tetap mampu menghasilkan keuntungan bagi keolompok tani dan semua pihak yang terlibat. Selain itu mencari peluang usaha baru bagi orang-orang yang belum memiliki pekerjaan atau keterampilan. Diharapkan ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat secara keseluruhan dan berkelanjutan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK dan pertemuan Karang Taruna serta kelompok industri rumah tangga di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur memiliki pengetahuan dan dapat mengolah produk-produk berbahan dasar ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional yang memiliki nilai jual yang tinggi yang dikemas menggunakan kemasan yang baik dan memiliki labelling dan branding yang dipasarkan perdana dalam EXPO DESA 2024 yang diselenggarakan dalam kegiatan KKN-T Universitas Nusa Nipa di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur, beberapa produk antara lain :

1. Abon Pepaya.
2. Stik Pisang.
3. Terasi Jantung Pisang.
4. Permen Pepaya.
5. Permen Pepaya.
6. Kripik Bunga Telang.
7. Moke Merah Lewolaga.
8. Dendeng Jantung Pisang.
9. Garam Asli Lewolaga.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Pengolahan Produk berbahan dasar Ubi dan Pisang serta Hasil Perikanan dan Kelautan meliputi Ikan dan Garam menjadi Produk Camilan atau Pangan Lokal



Gambar 2. Pengolahan Ubi dan Pisang menjadi Produk Camilan atau Pangan Lokal.

SIMPULAN

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur adalah bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah produk-produk berbahan dasar ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional yang memiliki nilai jual yang tinggi yang dikemas menggunakan kemasan yang baik dan memiliki labelling dan branding dan dipasarkan perdana dalam EXPO DESA 2024

menjadi produk yang menguntungkan secara finansial. Ini akan memungkinkan warga desa memiliki peluang usaha rumah tangga dan meningkatkan pendapatan mereka. Bantuan diperlukan untuk pengajuan PIRT produk inovatif tersebut untuk kegiatan selanjutnya. Ada banyak sumber daya dan potensi di Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tentang pembuatan produk-produk berbahan dasar ubi dan pisang, serta hasil perikanan dan kelautan meliputi ikan dan garam juga aneka kerajinan dan minuman tradisional yang memiliki nilai jual yang tinggi, pelatihan desain kemasan dengan labelling dan branding serta adanya pendampingan dalam pembuatan akun-akun pemasaran di media sosial sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat dikenal khalayak ramai dan mempermudah pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat adalah hasil kerja sama dan dukungan penuh dari berbagai pihak yang mendukungnya. Perangkat pemerintahan Desa Lewolaga, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur, yang telah memberikan izin untuk kegiatan pengabdian di wilayahnya, adalah salah satu pihak yang terlibat. Selain itu, pihak lain yang telah berkontribusi adalah PKK, Karang Taruna dan kelompok industri rumah tangga, yang memberikan persetujuan untuk semua fasilitas yang diperlukan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pengabdian. Selain itu,

penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pimpinan Universitas Nusa Nipa, rekan-rekan dosen, dan mahasiswa KKN-T 2024 yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis. Mereka juga berterima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan dengan tenaga, materi, dan waktu mereka untuk bekerja sama dengan kami dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, R & Mohammad B.A. (2017). Aktivasi Sub-Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung. *Jurnal AdBispreneur*. 2, 201-209.
- Cahyani, P. D., Azwar, A., & Purnamarini, T. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5, 3203-3211.
- Fernandez, D., Susanti, E. N., & Nuwa, G. G. (2018). Nilai - Nilai Kearifan Lokal Tenun Ikat Sikka Sebagai Basis Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Sikka. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 604–623. <https://doi.org/10.22236/psd/1111-1899>
- Hindarti, S., & Sari, D. (2019). *Manajemen Agribisnis-Suatu Pengantar (Agribusiness Management-An Introduction)*. Available at SSRN 3431495.
- Juwandi, R & Damanhuri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4, 70 – 80.
- Juwandi, R., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan Economic Civic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.451>
- Maknunah, S. J., & Galuh, A. K. (2023). Pengembang Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3833–3846.
- Putra, S. H. J., Vincentius, A., & Luju, E. (2023). Implementasi Strategi Pohon Serap Air Di Kawasan Hutan Lindung Desa Koro Bhera. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11616–11623.
- Rofii, A., Budiman, I. A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2023). Inovasi Produk Olahan Lele (OLELE) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Umkm Melalui Konten Digital di Desa Dukuh Tengah Kabupaten Tegal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 3185-3192.
- Setiawan, A., & Bastian, H. (2019). Pengembangan Desain Web Interaktif Kuliner Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Kedaerahan (Studi Kasus Kuliner Khas Kabupaten Kudus). *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.17977/um037v4i2p111-119>
- Sidauruk, R. (2018). Ekonomi Kreatif sebagai Basis City Branding menuju Kepariwisata Terintegrasi di Kawasan Danau Toba (Creative Economy as Basis of City Branding Toward Integrated Tourism in Toba Lake Zone). *Inovasi*, 15, 83-104.
- Statistik Ekonomi Kreatif. (2020). Pusat Data Dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI.
- Zulgani, Zevaya, F., Umiyati, E., Parkhurst, H., & Nurjanah, R. (2023). Pembinaan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Tanjung Lanjut Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.72>